

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini merupakan penelitian yang mendalam, alamiah, dan terfokus menekankan pada data yang dirumuskan berdasarkan konsep tertentu dan tidak pada pengujian.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2013, Hlm. 15) pendekatan kualitatif adalah :

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Sunardi, 2008, hlm.1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu cara prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat alamiah (naturalistik) dimana penelitian disesuaikan secara alamiah dengan keadaan subjek penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti akan mampu memahami berbagai fenomena yang terjadi dilapangan karena didalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci pada penelitian.

Dipilihnya pendekatan kualitatif pada penelitian ini disebabkan oleh 2 hal. *Pertama*, kegiatan pemanfaatan berita politik dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang harus diamati langsung di kelas sehingga membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan

pendekatan ini didasarkan kepada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan kelas (PTK/ *Classroom Action Research*). Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn di kelas X-B MA Darul Arqam Putra Garut, yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi pada memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Ningrum, 2014, hlm. 22).

Danial (2009, hlm 49) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah "*action research*" yang dilakukan di kelas (*classroom action research*). Artinya sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan sosial termasuk pendidikan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran.

Melalui penelitian tindakan kelas, seorang guru mampu mengetahui dinamika yang terjadi didalam kelas, sehingga dapat menerapkan suatu upaya perbaikan yang sesuai dalam praktek kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru sehingga pada akhirnya hal tersebut mampu meningkatkan profesionalitas dari seorang guru sebagai seorang pendidik.

McNiff (dalam Ningrum 2014, hlm. 22) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan

kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keterampilan mengajar, dan sebagainya.

Melalui Penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menuju kearah yang lebih baik, efektif, dan efisien sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan dalam berpikir dan bertindak dari guru. Dewey (dalam Wiraatmadja, 2008, hlm. 12) mengartikan berpikir reflektif yaitu:

Berpikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

Tindakan reflektif tersebut merupakan salah satu tindakan yang penting dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas. Guru harus lebih banyak lagi memikirkan dan mempertimbangkan pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik dan alasan mengapa suatu pengetahuan harus diajarkan sampai kepada tahap memberikan kesimpulan dan analisis bagaimana akibat dari suatu pengetahuan akan memperbaiki kualitas peserta didik. Untuk mencapai kesimpulan yang benar itu, ia perlu bereksperimen dan melakukan beberapa analisis dan penelitian, dan pengembangan penelitian tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru salah satunya dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk melakukan suatu pendekatan terhadap proses pendidikan dan menganggapnya sebagai satu kesatuan pelatihan, yang memandang seorang guru sebagai hakim terbaik terhadap keseluruhan pengalaman pembelajaran. Dengan demikian penelitian tindakan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dengan praktek pendidikan, bahkan para guru didorong untuk mengembangkan sendiri konsep-konsep dan teorinya, kemudian mempraktekannya dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. (Mulyasa, 2012, hlm.4)

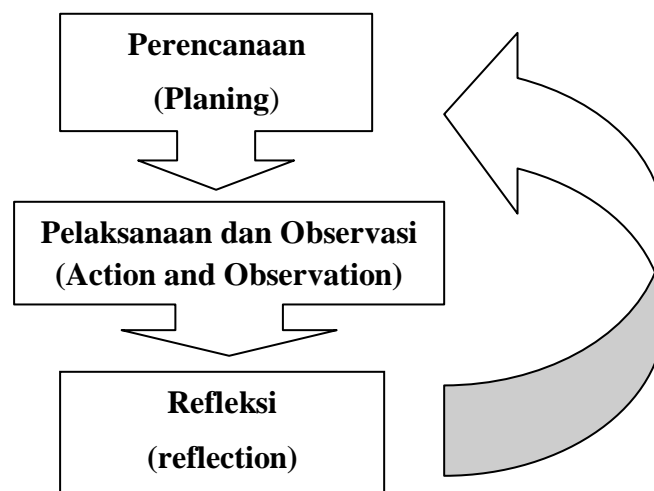
a. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas

PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Menurut Raka Joni dalam (Danial, 2009, hlm. 50) ada lima tahapan pelaksanaan penelitian tindakan namun kenyataannya tahapan itu merupakan siklus kegiatan. Adapun tahap-tahap itu meliputi:

- 1) Pengembangan fokus masalah penelitian
- 2) Perencanaan tindakan
- 3) Pelaksanaan tindakan dan observasi
- 4) Analisis dan refleksi
- 5) Perencanaan tindakan lanjutan.

Kemmis (dalam Ningrum 2014, hlm. 80) menyebutkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah dimana setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Walaupun terdapat perbedaan tentang jumlah tahapan dalam prosedur PTK, menurut Ningrum (2014, hlm. 81) tahapan dalam prosedur PTK memiliki esensi yang sama, yakni terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Prosedur PTK tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 3.1

Bagan Prosedur PTK menurut Ningrum (2014, hlm. 81)

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama terdiri dari empat kegiatan, kegiatan pada siklus kedua pun dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk menguatkan hasil. Tahapan PTK secara umum terdiri dari empat bagian, yaitu:

1) **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan kegiatan awal pada proses PTK, Goal dari proses perencanaan itu sendiri ialah berupa seperangkat komponen yang siap untuk diimplementasikan dalam kegiatan selanjutnya. Alur perencanaan PTK terdiri dari menetapkan masalah, memberikan hipotesis tindakan, dan mendesain tindakan. Menurut Ningrum (2014, hlm. 83) terdiri dari tiga langkah kegiatan yang merupakan suatu alur kegiatan yang memiliki hubungan fungsional antar setiap langkahnya.

2) **Pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang dibuat pada proses perencanaan akan diterapkan. Rencana kegiatan tersebut tentu saja sebelumnya pernah dilatihkan kepada si pelaksana kegiatan (dalam hal ini guru) untuk dapat diterapkan didalam kelas sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Skenario pembelajaran yang disusun harus dilaksanakan dengan baik dan sesuai.

3) **Observasi**

Danial (2009, hlm. 53) mengemukakan bahwa observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam observasi hal-hal yang harus diperhatikan adalah perencanaan bersama, fokus, penentuan kriteria, keterampilan observasi, dan umpan balik. Sedangkan dalam melakukan observasi ada tiga fase kegiatan, yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas dan pembahasan umpan balik.

4) **Analisis dan Refleksi**

Tindakan ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir, reflektif menurut Danial (2009, hlm. 54) yaitu kemampuan untuk mencermati kembali secara rinci semua yang telah dilakukan, hasilnya reconnaissance.

Adapun Mulyasa (2012, hlm. 70-73) menyatakan bahwa prosedur PTK biasanya meliputi berapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Berdasarkan pendapat tersebut gambaran tahap PTK yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah terdiri dari 3 siklus, dengan rincian sebagai berikut.

1) Siklus Pertama

a) Rencana. Rencana pelaksanaan kegiatan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.

- (1) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar (KIKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- (2) Mengembangkan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), dengan memerhatikan indikator –indikator hasil belajar.
- (3) Mengembangkan alat bantu media pembelajaran berupa berita politik mengenai desentralisasi dan otonomi daerah dalam bingkai NKRI dalam rangka implementasi PTK.
- (4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- (5) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK yaitu berupa instrumen observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran, serta instrumen observasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- (6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b) Tindakan. Tindakan PTK mencakup pelaksanaan terhadap segala hal yang telah direncanakan dalam proses perencanaan yang keseluruhannya telah tertuang dalam Rencana Proses Pembelajaran.

- c) Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap.
- d) Refleksi. Pada tahap ini peneliti dan guru mitra melakukan analisis terhadap hasil pemantauan, serta refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2) Siklus Kedua

- a) Rencana. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan KI KD dalam standar Isi (SI).
- b) Tindakan.
Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.
- c) Observasi. Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentuk kompetensi peserta didik.
- d) Refleksi. Pada tahap ini peneliti dan guru mitra melakukan analisis terhadap hasil pemantauan, serta refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

3) Siklus Ketiga

- a) Rencana. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan KI KD dalam Standar Isi (SI).
- b) Tindakan. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

- c) Observasi. Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukkan kompetensi peserta didik.
- d) Refleksi. Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada yang disebut dengan sample acak. Partisipan terdiri dari subjek dan objek penelitian.

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan mengenai subjek penelitian. Pada penelitian kali ini subjek yang diteliti ialah guru mata pelajaran PKn di MA Darul Arqam Putra Garut dan Siswa MA Darul Arqam Putra Kelas kelas X-B MA Darul Arqam Putra Garut. MA Darul Arqam Garut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *Boarding School* dimana sekolah tersebut melarang penggunaan *Handphone* dan tidak menyediakan fasilitas televisi, sehingga siswa cenderung kekurangan informasi terutama mengenai perkembangan politik Indonesia. Di pilihnya kelas ini sebagai partisipan dikaitkan dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran yang bermuatan konten politik.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian kualitatif ini berupa situasi sosial, sebagaimana Sugiyono (2013, hlm. 297) menjelaskan bahwa situasi sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini situasi sosial yang dimaksud ialah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas X-B MA Darul Arqam Putra Garut. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hal tersebut sebagai objek penelitian.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Lokasi pada penelitian ini adalah MA Darul Arqam Putra yang bertempat di Jl. Ciledug No. 36/238 Kabupaten Garut. Beberapa pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut ialah :

- a. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn
- b. Rendahnya ketertarikan siswa terhadap materi mata pelajaran PPKn yang bermuatan konten siswa.
- c. Kurangnya pemanfaatan berita politik dalam pembelajaran PKN.
- d. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PPKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013, hlm. 308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Creswell (2010, hml. 267) Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas, observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas (Mulyasa, 2012, hlm. 69).

Adapun dalam penelitian ini proses observasi dilakukan terhadap Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan berita politik, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Fathoni (2006, hlm. 105) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara dalam penelitian tindakan kelas merupakan instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau sumber penelitian secara langsung (Mulyasa, 2012, hlm. 69).

Subjek penelitian yang menjadi narasumber dalam penelitian ini ialah guru mitra dan 5 orang perwakilan siswa kelas X-B MA Darul Arqam Putra Garut. Adapun hal yang diwawancarai ialah seputar kegiatan pembelajaran sebelum pemanfaatan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn, proses pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn, kendala yang dihadapi selama pemanfaatan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn, dan upaya yang bisa dilakukan dalam menghadapi kendala saat pemanfaatan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn.

3. Catatan Lapangan

Dalam pengumpulan data, catatan lapangan sangat diperlukan karena ingatan manusia itu mempunyai keterbatasan, sehingga untuk meminimalisir kekurangan tersebut maka dibutuhkan suatu catatan kondisi nyata dilapangan untuk membantu peneliti mengingat kembali hal-hal yang terjadi didalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dan guru mitra menyusun dan menuliskan segala peristiwa dan kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran dimulai dari masuk kelas dan memulai pembelajaran, hingga menutup pembelajaran.

4. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi ialah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. (Endang Danial, 2009, hlm. 79).

Fathoni (2006, hlm. 112) mengatakan bahwa Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan melihat dan mengkaji beberapa data yaitu silabus pembelajaran, daftar Kompetensi Inti dan Dasar, serta data perolehan nilai siswa kelas X-B MA Darul Arqam dalam mata pelajaran PKn.

5. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan literatur yang relevan dengan penelitian ini yaitu dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, mengutip pendapat dari berbagai sumber berupa buku, diktat, skripsi, internet, surat kabar, dan sumber lainnya. Studi Literatur yang dilaksanakan dalam penelitian ini ialah bersumber dari beberapa buku dan jurnal.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 91) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Menurut Mulyasa (2012, hlm. 69) data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK, analisis dilakukan sejak awal mencakup setiap aspek kegiatan penelitian.

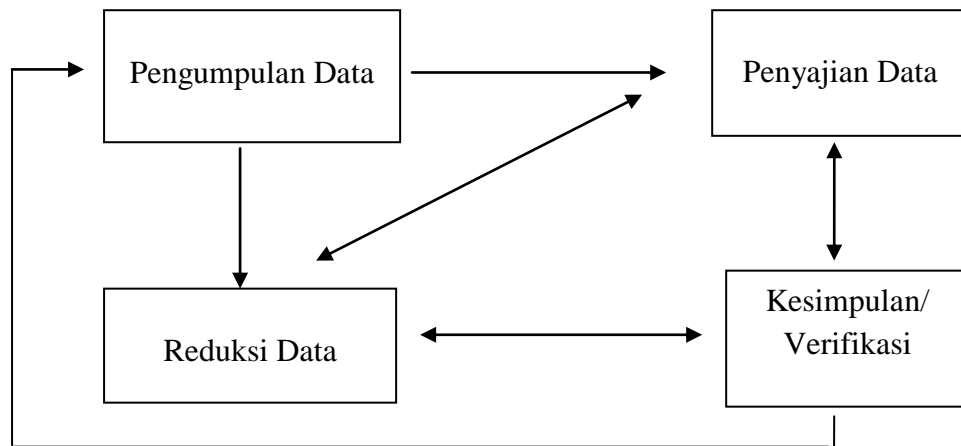
Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin analisis data yang dihasilkan bisa menjadi teori yang *grounded*. Namun pada hakikatnya dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono 2013, hlm. 336). Dalam penelitian kali ini, analisis sebelum dilapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data pendahuluan mengenai kondisi rendahnya kemampuan berpikir kritis di lokasi penelitian, dimana pada tahap tersebut peneliti berusaha mengumpulkan data untuk menentukan fokus penelitian dan menganalisisnya untuk ditentukan fokus permasalahan penelitiannya.

2. Analisis Selama di Lapangan

Dalam analisis data kualitatif yang peneliti lakukan selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu reduksi data, *display* data dan kesimpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2013, hlm. 337). Untuk lebih mudahnya proses analisis dapat digambarkan kedalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Skema dalam Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2013, hlm 338).

Setelah data dari lapangan terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah pengkategorisasian data untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang paling yang dapat memberikan gambaran lebih jelas. Data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum, dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek yakni:

- 1) Latar atau konteks sekolah dan kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang profil sekolah sebagai lokasi penelitian, profil guru, dan profil siswa.
- 2) Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi peserta didik dengan kelompoknya, interaksi antara kelompok siswa di kelas, dan suasana kelas selama pembelajaran dengan memanfaatkan berita politik sebagai media pembelajaran

- 3) Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa ini diamati menggunakan format observasi dengan menggunakan penskoran data, dan deskripsi dari skor tersebut yaitu:
 - Skor 4 = Sangat Baik
 - Skor 3 = Baik
 - Skor 2 = Cukup
 - Skor 1 = Kurang
- 4) Selanjutnya keseluruhan data disusun dan dikelompokan berdasarkan kepada rumusan masalah.

b. *Display data*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *folowchart*, dan sejenisnya. (Sugiyono, 2013, hlm 341). *Display data* ditujukan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Pada penelitian ini, penyajian data dilaksanakan dengan cara menyusun hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan kedalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang berisi grafik beberapa perkembangan dan peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Validitas Data

Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata. Adapun proses Validasi data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik versi Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2008, hlm. 168-171), secara rinci validasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Member check*, yakni memeriksa kembali ketarangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan narasumber guru dan siswa, hal tersebut dilakuakn penulis dengan

menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada kesempatan yang berbeda untuk memeriksa apakah pernyataan atau jawaban tersebut tetap sama walau di tanyakan pada kondisi dan waktu yang berbeda.

- 2) *Audit Trail*, memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. Hal ini berguna, apabila peneliti akan *meretrieve* informasi atau data yang ada. Pada penelitian ini, catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran di buat oleh peneliti dan guru mitra. Sehingga, proses *audit trail* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa keseluruhan catatan baik yang dibuat oleh peneliti maupun yang dibuat oleh guru mitra.
- 3) *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan analisis data dalam penelitian ini, dilakukan berbagai perbaikan, modifikasi, dan penghalusan penyajian data dengan berdasarkan arahan atau opini pakar yang dalam hal ini merupakan dosen pembimbing penulis.

d. Interpretasi Data

Setelah data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokkan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian penelitian menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- 3) Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik
- 4) Mengolah dan menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

5) Kesimpulan /Verifikasi data

Syifa Fauziyah, 2017

PEMANFAATAN BERITA POLITIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono 2013, hlm. 345). Proses penyimpulan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara menjawab secara singkat dan substantif masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

E. Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis. Adapun prosedur penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian diawali dengan melakukan pengamatan awal dengan mendatangi MA Darul Arqam Putra Garut untuk melakukan pra penelitian guna memperoleh informasi dari guru PKn di sekolah tersebut untuk menggali mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran PKn dan untuk menentukan fokus kajian dalam penelitian, dan selanjutnya, peneliti mengajukan terapi sebagai solusi dengan menggunakan berita politik dalam pembelajaran PKn di kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan ditempuh untuk melaksanakan prosedur yang semestinya harus dilewati dalam proses penelitian, dan perizinan diupayakan kepada instansi terkait untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui departemen PKn, ditandatangani oleh Ketua Departemen PKn,

selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS melalui Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan surat rekomendasi.

- b. Mengajukan surat izin penelitian ke Bidang Akademik dan kemahasiswaan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan fotokopi proposal skripsi yang telah disahkan oleh kedua pembimbing dan fotokopi KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).
- c. Wakil Dekan I FPIPS Bidang Akademik dan Kemahasiswaan mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah MA Darul Arqam Putra dengan nomor 2099/UN.40.A2.D1/PP/2016.
- d. Setelah mendapatkan izin, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah di tentukan yaitu MA Darul Arqam Putra Garut, tepatnya di Kelas X-B Putra.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan langkah-langkah PTK yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan pada kelas X-B peserta didik MA Darul Arqam Putra. PTK ini merupakan upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X-B Putra.

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang setiap siklusnya direncanakan dengan matang untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Setiap siklus dijelaskan di bawah ini:

a. Siklus 1

Pada siklus ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan Berpikir kritis melalui pemanfaatan berita politik dalam pembelajaran PKn. Indikator keberhasilan diukur dari meningkatnya secara kuantitas aktivitas peserta didik dalam belajar baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas sesuai dengan jenis tugas yang dibebankan kepada peserta

didik. Serta munculnya ketertarikan untuk menanggapi berbagai permasalahan dalam berita politik yang disajikan.

b. Siklus 2

Pada siklus ini difokuskan pada perbaikan kuantitas serta kualitas kemampuan berpikir kritis siswa dengan memanfaatkan berita politik dalam pembelajaran PKn. Pada siklus ini, indikator keberhasilan diukur adalah kualitas Berpikir kritis dalam pelajaran PKn peserta didik melaksanakan proses pembelajaran. Hal-hal yang dilihat diantaranya ialah kemampuan peserta didik untuk Mengidentifikasi informasi, menganalisis dan menjelaskan informasi, mensintesis dan menjelaskan informasi, mengevaluasi, dan memberikan pemikiran konstruktif (solusi).

c. Siklus 3

Siklus ini diarahkan pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan berita politik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik dengan penyempurnaan pada aspek tertentu hasil observasi dan refleksi siklus dua. Indikator keberhasilan diukur dari kemampuan setiap peserta didik memiliki kompetensi berpikir kritis.